

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pergulatan politik di tingkat manapun akan terus diwarnai seiring dengan ikut sertanya perempuan dalam ranah politik. Isu keikutsertaan perempuan dalam politik sering menjadi permasalahan terutama bagi negara yang masih mengembangkan budaya patriarki sehingga akan memunculkan perselisihan. Politik yang sering dianalogikan dengan kehidupan yang penuh dengan intrik dan licik<sup>1</sup> menjadikan perempuan agar tidak ikut terjun ke daerah yang dilarang, karena dalam hal ini menganggap bahwa hanya laki-lakilah yang mampu mengatasi permasalahan di dunia politik tersebut. Dengan kata lain, dalam hal ini antara laki-laki dan perempuan sudah terjadi diskriminasi.

Berangkat dari adanya perbedaan yang terjadi kepada perempuan maka muncullah kesadaran untuk mengupayakan nasib perempuan dengan menggunakan cara tertentu yang membentuk suatu gerakan yang dinamakan gerakan feminisme. Di masa kini, gerakan feminisme terus berupaya agar tidak terjadi ketidakseimbangan terhadap perempuan. Ujung dari tujuan gerakan ini yaitu terbebasnya kelompok perempuan dari beragam bentuk kungkungan, perbedaan, ketertinggalan, serta kebebasan dalam ruang lingkup kehidupan.<sup>2</sup>

Peranan perempuan dalam kenegaraan tidak muncul begitu saja, melainkan dari sebelum masa kemerdekaan. Seperti halnya perlawanan yang dilakukan oleh

---

<sup>1</sup> Yulita, "Peran Politik Perempuan dalam Partai Kebangkitan Bangsa", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal. 1.

<sup>2</sup> Yulita, *ibid.*, hal. 4.

pahlawan wanita yang memiliki peran penting apabila dikaitkan dengan ranah politik. Sebagian tokoh pahlawan pada masa koonial Belanda yaitu Martha Christina Tiahahu, Cut Nyak Dien, RA. Kartini, dan Dewi Sartika.<sup>3</sup> Mereka adalah pahlawan-pahlawan perempuan yang ikut serta memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, baik itu ikut serta dalam medan pertempuran maupun dengan pemikiran. Tidak hanya itu, kaum perempuan pada masa pra kemerdekaan sudah mengenal organisasi meskipun masih bersifat kedaerahan. Namun, hal tersebut dapat menjadi cikal bakal modal dalam kebebasan berserikat dan berkumpul bagi perempuan.<sup>4</sup>

Pada masa Orde Lama, organisasi perempuan sudah semakin banyak dan ikut serta berkiprah di partai politik. Fakta tersebut memperlihatkan bahwa posisi perempuan dalam keberadaannya cukup dianggap, walaupun dengan jumlah yang masih sedikit. Berbeda halnya dengan masa sebelumnya yang memandang perempuan cukup hanya mengurus rumah tangga sehingga terjadi pengkerdilan peran perempuan dalam perpolitikan negara. Data menunjukkan bahwa pada masa Orde Baru juga melahirkan parlemen yang berasal dari perempuan, namun dalam penetapan posisi di politik ditentukan oleh struktur ikatan sosial dan hubungan dengan orang-orang yang mempunyai jabatan dalam suatu partai politik. Setelah kepemimpinan era Orde Baru tumbang, digantikan dengan masa Reformasi yang membagikan harapan-harapan baru kepada perempuan untuk mengupayakan

---

<sup>3</sup> Nina Andriana, dkk, *Perempuan, Partai Politik, dan Parlemen: Studi Kinerja Anggota Legislatif Perempuan di Tingkat Lokal*, (Jakarta: PT. Gading Inti Prima, 2012), hal. 19.

<sup>4</sup> Nina Andriana, *ibid.*, hal. 21.

eksistensinya. Maka lahirlah kembali organisasi perempuan dan kesadaran akan perjuangan kesetaraan dalam hal pengambilan keputusan semakin terlihat.

Keikutsertaan perempuan dalam dunia politik termaktub dalam UU Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 173 ayat 2 huruf e tentang Peserta Pemilu Anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Dalam keterangan tersebut disebutkan bahwa *“menyertakan paling sedikit 30% (tiga puluh persen) keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik tingkat pusat”*. Kebijakan tersebut berdampak terhadap perempuan agar senantiasa bersaing dalam memperoleh amanat di kursi parlemen.<sup>5</sup> Saat perempuan memasuki dunia politik diharapkan berjiwa besar dan mempunyai pemahaman dalam berorganisasi, karena keikutsertaan perempuan sekaligus berperan aktif dalam partai politik sangat jarang dijumpai. Keadaan tersebut pula menjadi hambatan yang harus dicermati dan dikaji ulang kembali oleh pihak parpol (partai politik) yang akan mengupayakan nasib perempuan dalam kehidupan masyarakat.<sup>6</sup> Peranan perempuan dalam kancah politik diharapkan dapat menjadi kekuatan dan eksekutor terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perempuan.

Indonesia merupakan negara demokrasi yang membebaskan rakyatnya untuk membentuk parpol. Karena itu, keberadaan parpol di Indonesia berjumlah banyak. Terbukti pada masa Reformasi, yang mana pada saat itu kehidupan politik di Indonesia sedang mengalami pergolakan karena runtuhnya rezim Orde Baru dan

---

<sup>5</sup> Rizki Priandi dan Kholis Roisah, “Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan dalam Pemilihan Umum di Indonesia”, *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* Vol. 1 No. 1, 2019, hal. 108-109.

<sup>6</sup> St. Habibah, “Partisipasi dan Peran Perempuan dalam Partai Politik”, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 8 No. 2, 2015, hal. 352.

terjadinya perubahan sehingga berdampak pula terhadap keberadaan partai politik. Banyak sekali partai politik yang lahir pada masa ini dan mendaftarkan diri ke Departemen Kehakiman, namun tidak semua berhasil lolos seleksi untuk mengikuti Pemilu Nasional tahun 1999. Tercatat yang lolos berjumlah 48 parpol yang sesuai dengan kriteria agar bisa ikut serta dalam Pemilu Nasional 1999.

Indonesia menganut multipartai, yakni sebuah sistem bersaingnya berbagai macam partai politik dalam pemilu, yang mana semua parpol tersebut mempunyai hak untuk mengendalikan tugas-tugas pemerintahan baik dilakukan secara koalisi maupun oposisi. Partai politik dibentuk berawal dari organisasi yang berlandaskan pada agama, ada pula yang berlandaskan pada nasionalisme. Di antara partai yang didirikan berlandaskan pada agama adalah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dimana anggota-anggotanya tergabung dalam Ormas NU (Nahdlatul Ulama) yang dipelopori oleh KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur.

PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) dideklarasikan pada tanggal 23 Juli 1998 di Jakarta. Nama 'Kebangkitan Bangsa' diambil dari salah satu pilar pra organisasi NU yaitu *Nahdlatu alwathan* yang berarti kebangkitan bangsa.<sup>7</sup> Sejak itu partai tersebut mengungkapkan sebagai partai yang bersifat terbuka, kebangsaan, dan demokratis. Maksud terbuka ialah tidak ada perbedaan, baik dalam agama, ras, suku, dan golongan. Di dalam AD/ART pun disebutkan bahwa PKB merupakan partai yang nasionalis, agamis, dan humanis serta berwatak moderat, toleran, dan adil.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mei Komariah, "Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Cianjur Tahun 1998-2014", *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), hal. 3.

<sup>8</sup> Tim Kajian Lanskap Indonesia, *Manifesto PKB Melayani Ibu Pertiwi*, (Jakarta: Lanskap Indonesia, 2020), hal. 8-10.

Dengan sifat terbukanya, PKB sebagai partai yang menampung berbagai macam pembahasan dalam politik yang berkembang di tengah ruang lingkup politik global dan di antaranya membahas mengenai kedudukan dan keikutsertaan perempuan dalam dunia politik. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa PKB merupakan partai yang mendukung keikutsertaan perempuan dalam politik. Hal tersebut dibuktikan dengan PKB mendirikan sayap partai perempuan yang bernama Perempuan Bangsa PKB guna sebagai wadah aspirasi dan pemberdayaan bagi perempuan.

Penulis memilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yaitu bahwa PKB merupakan partai yang terlahir dari kalangan ulama yang dikenal dengan Nahdlatul Ulama. Lahirnya PKB di Kabupaten Tasikmalaya mendapatkan respon positif dari warga NU Tasikmalaya, pondok pesantren, dan majelis pengajian yang menjadi basis perjuangan warga nahdliyin.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membahas dan mendalami sejauh mana partisipasi perempuan dalam partai politik PKB di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dengan memilih periode dari tahun 2009 sampai 2019. Pemilihan periodisasi tersebut diambil dari tahun diselenggarakannya pemilu nasional selama satu dekade. Selain itu, penulis tertarik dilatarbelakangi oleh belum adanya yang melakukan penelitian dan mengangkat judul yang akan penulis angkat, ketertarikan penulis untuk mengetahui fakta sejarah bahwa partai politik memiliki peranan dalam masyarakat dan pemerintahan, dan PKB merupakan partai yang berbasis Islam yang mendapat kursi parlemen cukup banyak. Dengan demikian, judul yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah

## **“Partisipasi Perempuan dalam Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya Masa Reformasi (2009-2019)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Bertumpu pada latar belakang tersebut, sebagai bahan acuan penulis membatasi permasalahan-permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana partisipasi perempuan dalam Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya Masa Reformasi (2009-2019)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui partisipasi perempuan dalam Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya Masa Reformasi (2009-2019).

### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penyusunan ini, penulis mencari dan menelusuri berbagai informasi dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebagai bentuk perimbangan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian dengan catatan tidak adanya plagiarisme terhadap penulisan yang sudah diteliti. Berikut daftar referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian pustaka:

1. Skripsi H. Deden Gumilang Masdar Nurulloh, jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2012 dengan judul “Partisipasi Ulama dalam Partai Politik di Cianjur (1999-2009)”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan mengenai kondisi wilayah Cianjur dari tahun 1999-2009, mulai dari kondisi geografisnya, sosial budaya, kependudukan, dan politik. Selanjutnya membahas partisipasi ulama dalam dunia kancah politik terutama dalam partai politik di Cianjur terhitung dari tahun 1999 sampai 2009. Partai politik yang dibahas dalam skripsi tersebut yaitu Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Keadilan Sejahtera, dan Partai Bulan Bintang. Adapun pesantren yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitiannya yaitu Pondok Pesantren Al-Ihsan dan Pondok Pesantren Al-Muslimun. Dalam penelitian tersebut peneliti menuliskan bahwa pada Pemilu di Cianjur tahun 1999 partisipasi ulama masih belum terlihat. Hal ini disebabkan karena belum jelasnya politik ulama pada saat itu dan adanya kekagetan budaya politik mengingat pada masa Orde Baru kebebasan politik sangat dibatasi. Pada Pemilu 2004 dan 2009 serta Pilkada 2006 partisipasi ulama dalam dunia politik sudah berkembang. Hal ini terlihat dari perolehan jumlah kursi yang diperoleh partai politik berbasis Islam di DPRD Kabupaten Cianjur mendapatkan penambahan kursi.
2. Skripsi Amelia Puspita, jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 dengan judul “Perkembangan Partai Kebangsaan Bangsa (PKB) di Kota Bandung Tahun 1998-2004”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan dari mulai proses sejarah kota Bandung, berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa di kota Bandung, perkembangan PKB di kota Bandung

dari tahun 1998-2004, respon masyarakat terhadap pendirian PKB, dan kontribusi PKB terhadap kota Bandung.

3. Skripsi Mei Komariah, jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 dengan judul “Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Cianjur Tahun 1998-2014”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan profil Partai Kebangkitan Bangsa di kabupaten Cianjur serta perkembangannya dari tahun 1998 sampai 2014.
4. Skripsi Yulita, jurusan Pemikiran Politik Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008 dengan judul “Peran Politik Perempuan dalam Partai Kebangkitan Bangsa”. Skripsi ini membahas tentang politik dan perempuan dalam perspektif Islam, Barat, dan di Indonesia dalam kurun tiga babak waktu yaitu pada masa pra kemerdekaan, pasca kemerdekaan, dan era reformasi. Selanjutnya membahas mengenai PKB baik dari sejarahnya maupun karakteristik dan arah perjuangannya. Lalu menjelaskan tentang politik perempuan dalam PKB, dijelaskan bagaimana hak politik perempuan dalam akomodasinya, dan peranan aktivis perempuan PKB di parlemen.

Adapun kajian rencana penelitian yang akan dibahas penulis adalah *Partisipasi Perempuan dalam Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya Masa Reformasi (2009-2019)*. Objek kajian yang akan dibahas adalah sejarah berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya, dan partisipasi perempuan dalam Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2009-2019. Maka dari itu, penelitian ini layak untuk dikaji agar kita mengetahui partisipasi



perempuan dalam dunia kancah politik, khususnya pada Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat langkah yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

### **1. Heuristik**

Heuristik atau pengumpulan sumber berarti *to find* artinya data yang dicari tidak hanya menemukan, tetapi harus mencari terlebih dahulu kemudian menemukan.<sup>9</sup> Heuristik adalah langkah pertama saat melakukan penelitian. Heuristik berarti penelusuran sumber sejarah baik sumber tertulis, lisan, maupun benda.

Dalam tahap ini, untuk memperoleh sumber penulis melakukan penelusuran sumber dengan cara observasi langsung ke kantor DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya, KPU Kabupaten Tasikmalaya, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya, dan wawancara kepada pengurus DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya dan sejumlah tokoh perempuan yang pernah berpartisipasi dalam Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, penulis juga melakukan studi pustaka dengan menelusuri skripsi yang ada di UIN Sunan Gunung Djati maupun dari perguruan tinggi lain yang membahas mengenai partisipasi perempuan dalam Partai Kebangkitan Bangsa. Sumber-sumber yang penulis temukan di antaranya:

---

<sup>9</sup> Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 29.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah dokumen sejarah yang berasal dari tangan pertama sebagai bukti untuk menjelaskan suatu peristiwa maupun tokoh atau objek. Berikut sumber primer yang dikumpulkan penulis berupa sumber lisan (wawancara), sumber tertulis, dan sumber visual.

Sumber-sumber berikut dikategorikan sebagai sumber primer karena berkaitan langsung dengan fokus kajian yang membahas mengenai partisipasi sejumlah tokoh perempuan dalam kegiatan politik dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya.

1) Sumber Lisan

- a) Ibu Hj. Laela Soraya. Perempuan, berusia 63 tahun. Anggota Wakil Sekretaris Dewan Syura DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya (2016-sekarang), tanggal wawancara 6 November 2020.
- b) Ibu Mia Faiza Imran, S.Pd.I. Perempuan, berusia 41 tahun. Wakil Sekretaris Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya (2016-sekarang), tanggal wawancara 26 Januari 2021.
- c) Bapak Asep Hernandi, S.Pd.I. Laki-laki, berusia 38 tahun. Wakil Ketua Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya (2016-sekarang), tanggal wawancara 26 Januari 2021.
- d) Ibu Reni Sumarnawati. Perempuan berusia 43 tahun. Wakil Ketua Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya (2016-sekarang), pada 30 Januari 2021.

## 2) Sumber Tulisan

- a) Dokumen rincian perolehan suara partai politik dan calon anggota DPRD Kabupaten/Kota dan suara tidak sah di KPU Kabupaten/Kota pada Pemilu Nasional tahun 2009, 2014, dan 2019.
- b) Data calon daftar tetap Partai Kebangkitan Bangsa periode 2009-2019.
- c) Salinan dokumen Surat Keputusan Susunan Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.
- d) Dokumen Surat Keputusan Susunan Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Tasikmalaya Periode Tahun 2016-2021.
- e) Dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Kebangkitan Bangsa.
- f) Dokumen daftar nama DPR RI dari fraksi Partai Kebangkitan Bangsa.
- g) Dokumen daftar nama DPRD di Provinsi Jawa Barat dari fraksi Partai Kebangkitan Bangsa.
- h) Daftar nama anggota DPRD Kabupaten Tasikmalaya.
- i) Dewi, Evie Ariadne Shinta. 2019. "Perempuan Pada Pemilu 2019". Dalam Pikiran Rakyat, 19 Maret 2019. Bandung. (Koran digital. <https://www.pikiran-rakyat.com/kolom/amp/pr-01308440/perempuan-pada-pemilu-2019?page=2> diunduh pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 14.54 WIB)

## 3) Sumber Visual

- a) Foto kantor DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya.
- b) Foto kegiatan silaturahmi konsolidasi antara DPC dengan DPAC.

- c) Foto kegiatan perlombaan Musabaqah Kitab Kuning.
- d) Foto kegiatan PKM (Pendidikan Kader Menengah) PKB DPC Kabupaten Tasikmalaya.
- e) Pamflet kampanye Reni Sumarnawati.
- f) Foto kampanye Reni Sumarnawati dengan warga.
- g) Pas foto Reni Sumarnawati (yang digunakan dalam pamflet kampanye).
- h) Foto Reni Sumarnawati dalam kegiatan Mukerwil PKB Jawa Barat.
- i) Pamflet kampanye Hj. Laela Suroya.
- j) Pas foto Hj. Laela Suroya (yang digunakan dalam pamflet kampanye).Foto Mia Faiza Imran dalam kegiatan Pendidikan Kader Menengah DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang secara tingkatannya berada di bawah sumber primer. Sumber sekunder juga menganalisis kembali informasi yang berasal dari sumber primer dan menjadi pelengkap dari keterbatasan yang dimiliki oleh sumber primer. Sumber sekunder yang diperoleh penulis yaitu sumber tertulis berupa buku, diantaranya:

- 1) Manifesto PKB Melayani Ibu Pertiwi. Tim Kajian Lanskap Indonesia. Pdf
- 2) Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 3) Greg Fealy. 2003. *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

- 4) Nina Andriana, dkk. 2012. *Perempuan, Partai Politik, dan Parlemen: Studi Kinerja Anggota Legislatif Perempuan di Tingkat Lokal*. Jakarta: PT. Gading Inti Prima.
- 5) Nadya Karima Melati. 2020. *Membicarakan Feminisme*. Yogyakarta: EA Books.
- 6) Akhyar Yusuf Lubis. 2015. *Pemikiran Kritis Kontemporer: Dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- 7) Amina Wadud Muhsin. 1992. *Wanita dalam Al Quran*. Yaziar Radianti. 1994. Bandung: Pustaka.

Adapula sumber sekunder berupa sumber lisan.

- 1) Ibu Ai Rohmawati. Perempuan, berusia 43 tahun. Anggota KPU Kabupaten Tasikmalaya Divisi Perencanaan Data dan Informasi (2018-sekarang) tanggal wawancara 2 November 2020.

Sumber sekunder yang dimuat di media sosial, di antaranya:

- 1) [www.pkb.id](http://www.pkb.id)
- 2) [www.kab-tasikmalaya.kpu.go.id](http://www.kab-tasikmalaya.kpu.go.id)
- 3) <https://kesbang.tasikmalayakab.go.id>
- 4) <https://disarsipus.tasikmalayakab.go.id/>
- 5) <https://dprd.tasikmalaya.go.id/>
- 6) <https://m.facebook.com/>
- 7) [rppkabtsm.wordpress.com/pileg/](http://rppkabtsm.wordpress.com/pileg/)

## 2. Kritik

Setelah heuristik dan sumber terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah kritik atau verifikasi. Kritik perlu dilakukan guna untuk mengetahui keautentikan atau keaslian sumber yang telah didapat. Kritik terbagi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Kritik ekstern adalah langkah verifikasi atau pengujian sumber yang berkaitan dengan bagian luar sumber sejarah. Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keaslian atau keautentikan serta keakuratan sumber dengan cara mengecek dari segi bahan atau material yang digunakan dan hal-hal yang berhubungan dengan penulisan.

Secara material, penulis melakukan pengecekan seperti kertas apa yang digunakan, alat tulis yang digunakan, jenis tinta apa yang digunakan apakah relevan dengan masa di mana bahan tersebut biasa digunakan, dan sebagainya yang berkaitan dengan material. Kemudian penulis menggali informasi mengenai siapa yang membuat sumber, tulisan tangan atau diketik, jenis font yang digunakan, tanda tangan, stempel, bahasa yang digunakan, dan lain-lain.

Selanjutnya penulis mencari tahu apakah sumber yang didapat asli atau turunan. Karena sering terjadi penyalinan sumber atau sumber diperbanyak dengan adanya bukti dicetak berulang-ulang. Kemudian melakukan pengecekan waktu pembuatan sumber, apakah sumber yang ditemukan sezaman atau tidak sezaman dengan peristiwa yang bersangkutan. Keadaan sumber yang didapat dalam kondisi utuh atau terdapat kecacatan baik dari segi material maupun dalam penulisan.

Kritik intern adalah langkah verifikasi atau pengujian sumber yang menekankan pada bagian dalam atau isi dari suatu sumber sejarah. Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber yang biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah.

Dalam prakteknya, langkah yang dilakukan adalah melakukan pengecekan apakah sumber tersebut resmi atau tidak, mencari informasi terkait pembuat sumber atau pengkisah. Hal ini dapat dilihat dari cara bagaimana ia memberikan informasi yang diperlukan penulis, apakah sumber tersebut merupakan pelaku utama atau sumber primer, berlaku jujur, mempunyai daya ingat yang kuat atau tidak, dapat mengetahui dan melihat peristiwa yang bersangkutan atau tidak sehingga dapat dipastikan dalam menuturkannya dapat dipercaya. Selanjutnya, yaitu membandingkan sumber yang telah didapat sehingga memperoleh informasi yang objektif.

a. Kritik Ekstern

1) Sumber Lisan

1. Ibu Hj. Laela Suroya, seorang perempuan berusia 63 tahun sebagai Anggota Wakil Sekretaris Dewan Syura DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya periode 2016 sampai sekarang. Beliau merupakan sumber yang dikehendaki karena berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau merupakan salah satu pengurus DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya dari awal mula DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya berdiri, namun pada periode sekarang beliau sudah tidak terlalu aktif menjadi pengurus.

Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Tasikmalaya periode 2004-2009.

2. Ibu Mia Faiza Imran, S.Pd.I., seorang perempuan berusia 41 tahun sebagai Wakil Sekretaris Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya (2016-sekarang) dan Sekretaris Perempuan Bangsa PKB Kabupaten Tasikmalaya. Beliau merupakan sumber yang dikehendaki karena berdasarkan wawancara beliau menjelaskan bagaimana saat beliau mencalonkan diri menjadi anggota badan legislatif periode 2019-2024.
3. Bapak Asep Hernandi, S.Pd.I., seorang laki-laki berusia 38 tahun. Beliau dapat dikatakan sebagai sumber yang dikehendaki karena berdasarkan wawancara beliau saat ini termasuk pengurus selaku Wakil Ketua Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya (2016-sekarang) dan Ketua LPP (Lembaga Pemenangan Pemilu) fraksi PKB Kabupaten Tasikmalaya. Beliau juga menjelaskan bagaimana cara rekrutmen menjadi anggota PKB, dan pencalonan anggota legislatif dari fraksi PKB.
4. Ibu Reni Sumarnawati, seorang perempuan berusia 43 tahun sebagai Wakil Ketua Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya. Beliau merupakan sumber yang dikehendaki karena beliau termasuk pengurus dan beliau menceritakan saat mencalonkan diri menjadi anggota legislatif periode 2019-2004.



## 2) Sumber Tulisan

1. Dokumen rincian perolehan suara partai politik dan calon anggota DPRD Kabupaten/Kota dan suara tidak sah di KPU Kabupaten/Kota pada Pemilu Nasional tahun 2009, 2014, dan 2019. Sumber ini layak digunakan karena sumber ini asli berupa softfile yang utuh dan tidak terdapat kecacatan yang diperoleh dari salahsatu anggota Divisi Perencanaan Data dan Informasi KPU Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 2 November 2020.
2. Data calon daftar tetap Partai Kebangkitan Bangsa periode 2009-2019. Sumber ini layak digunakan karena sumber ini asli berupa data yang diprint out yang diberikan oleh Bapak Cipi Cahaya, S.Kom selaku petugas pelayan informasi KPU Kabupaten Tasikmalaya pada 1 Februari 2021. Sumber tersebut diperoleh secara utuh dan tidak terdapat kecacatan. Kertas yang digunakan berukuran A4 dan tinta yang digunakan merupakan tinta yang umumnya biasa dilakukan di masa saat ini.
3. Salinan dokumen Surat Keputusan Susunan DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Sumber tersebut merupakan sumber yang layak digunakan karena sumber tersebut asli berbentuk softfile yang utuh serta tidak terdapat kecacatan yang diperoleh dari Bapak Ayi Nida Salam selaku wakil ketua bidang kaderisasi PKB Kabupaten Tasikmalaya. Data tersebut terdapat 5 halaman, diterbitkan secara resmi

pada tanggal 1 September 2020 di Jakarta serta terdapat tandatangan dan stempel resmi yang discan.

4. Dokumen Surat Keputusan Susunan DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya Periode Tahun 2016-2021. Data tersebut adalah sumber yang layak digunakan berbentuk softfile yang utuh serta tidak terdapat kecacatan yang diperoleh dari Bapak Ayi Nida Salam selaku wakil ketua bidang kaderisasi PKB Kabupaten Tasikmalaya. Data tersebut terdapat 4 halaman, diterbitkan secara resmi pada tanggal 25 April 2016 di Jakarta serta terdapat tandatangan dan stempel resmi yang discan.
5. Dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Kebangkitan Bangsa. Dokumen tersebut merupakan sumber yang layak digunakan berupa softfile yang utuh tanpa adanya kecacatan. Softfile tersebut diperoleh dari akun resmi DPP PKB dan sudah diizinkan oleh pihak terkait. Data tersebut berjumlah 76 halaman, diterbitkan secara resmi pada tanggal 21 Agustus 2019 di Bali pada Sidang Pleno Muktamar PKB Tahun 2019 serta terdapat tandatangan ketua dan sekretaris pimpinan sidang pleno yang discan.
6. Dokumen daftar nama DPR RI dari fraksi Partai Kebangkitan Bangsa. Sumber tersebut merupakan sumber yang layak berupa softfile yang utuh tanpa adanya kecacatan. Softfile tersebut diperoleh dari akun resmi DPP PKB dan sudah diizinkan oleh pihak terkait data tersebut berjumlah 2 halaman.

7. Dokumen daftar nama DPRD di Provinsi Jawa Barat dari fraksi Partai Kebangkitan Bangsa. Dokumen tersebut merupakan sumber yang layak berupa softfile yang utuh tanpa adanya kecacatan. Softfile tersebut diperoleh dari akun resmi DPP PKB dan sudah diizinkan oleh pihak terkait. Data tersebut berjumlah 6 halaman.
  8. Daftar nama anggota DPRD Kabupaten Tasikmalaya. Dokumen tersebut merupakan sumber yang layak berupa softfile yang utuh tanpa adanya kecacatan. Data tersebut diperoleh dari akun resmi DPRD Kabupaten Tasikmalaya.
  9. Dewi, Evie Ariadne Shinta. 2019. "Perempuan Pada Pemilu 2019". Dalam *Pikiran Rakyat*, 19 Maret 2019. Koran digital. Data tersebut merupakan sumber yang layak berupa koran digital atau koran elektronik yang utuh berjumlah 2 halaman. Data tersebut diperoleh dari koran *Pikiran Rakyat* dengan tema dan tahun terbit sesuai dengan penulis teliti.
- 3) Sumber Visual
1. Foto kantor DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya. Sumber tersebut merupakan sumber yang layak karena foto tersebut sezaman dengan penelitian ini. Penulis memperoleh foto tersebut pada saat pencarian sumber pada tanggal 8 November 2020.
  2. Foto kegiatan silaturahmi konsolidasi antara DPC dengan DPAC. Foto tersebut merupakan sumber yang layak berbentuk softfile dalam keadaan utuh dan sezaman dengan penelitian ini. Peneliti mendapatkan sumber tersebut dari Bapak Ayi Nida Salam pada tanggal 22 Januari 2021.

3. Foto kegiatan perlombaan Musabaqah Kitab Kuning. Foto merupakan sumber yang layak berbentuk softfile dalam keadaan utuh dan sezaman dengan penelitian ini. Peneliti memperoleh foto tersebut dari Bapak Ayi Nida Salam pada tanggal 22 Januari 2021.
4. Foto kegiatan PKM (Pendidikan Kader Menengah) DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya. Foto tersebut merupakan sumber yang layak berbentuk softfile dalam keadaan utuh dan sezaman dengan penelitian ini. Peneliti mendapatkan foto tersebut dari Bapak Ayi Nida Salam pada tanggal 22 Januari 2021.
5. Pamflet kampanye Ibu Reni Sumarnawati. Sumber tersebut merupakan sumber yang layak berbentuk softfile yang diperoleh dari akun facebook beliau dan sudah diizinkan oleh pihak terkait, diakses pada tanggal 3 Februari 2021.
6. Foto kampanye Ibu Reni Sumarnawati dengan warga. Sumber tersebut merupakan sumber yang layak berbentuk softfile yang diperoleh dari akun facebook beliau dan sudah diizinkan oleh pihak terkait, diakses pada tanggal 3 Februari 2021.
7. Pas foto Ibu Reni Sumarnawati. Sumber tersebut merupakan sumber yang layak berbentuk softfile yang diperoleh dari akun facebook beliau dan sudah diizinkan oleh pihak terkait, diakses pada tanggal 3 Februari 2021.
8. Foto Ibu Reni Sumarnawati dalam kegiatan Mukerwil PKB Jawa Barat. Foto tersebut merupakan sumber yang layak berbentuk softfile yang

diperoleh dari akun facebook beliau dan sudah diizinkan oleh pihak terkait, diakses pada tanggal 3 Februari 2021.

9. Pamflet kampanye Ibu Hj. Laela Suroya. Sumber tersebut merupakan sumber yang layak berupa softfile yang diperoleh dari akun facebook beliau dan sudah diizinkan oleh pihak terkait, diakses pada tanggal 9 Februari 2021.
10. Pas foto Ibu Laela Suroya. Foto tersebut merupakan sumber yang layak berupa softfile yang diperoleh dari akun facebook beliau dan sudah diizinkan oleh pihak terkait, diakses pada tanggal 9 Februari 2021.
11. Foto Ibu Mia Faiza Imran dalam kegiatan Pendidikan Kader Menengah DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya. Foto tersebut merupakan sumber yang layak berbentuk softfile yang diperoleh dari akun facebook beliau, diakses pada tanggal 9 Februari 2021.

b. Kritik Intern

1) Sumber Lisan

1. Ibu Hj. Laela Soraya. Perempuan berusia 63 tahun, sebagai Anggota Wakil Sekretaris Dewan Syura DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya periode 2016-sekarang. Dari sejak awal berdirinya DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya beliau sudah berperan aktif di kepengurusan. Selain itu, beliau pernah menjadi anggota DPRD Kabupaten Tasikmalaya. Pada tahun 2002-2004 beliau terpilih menjadi PAW (Pengganti Antar Waktu) DPRD Kabupaten Tasikmalaya. Tahun 2004-2009 beliau terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Tasikmalaya. Beliau merupakan

pelaku utama serta mampu memberikan informasi dan kesaksian yang benar dan dapat dipercaya.

2. Ibu Mia Faiza Imran, S.Pd.I. Perempuan berusia 41 tahun, sebagai Wakil Sekretaris Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya periode 2016-sekarang dan Sekretaris Perempuan Bangsa PKB Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau merupakan pelaku utama sehingga beliau dapat mengetahui dan mengalami mengenai peristiwa yang menjadi objek penelitian ini serta dapat memberikan informasi dan kesaksian yang benar serta dapat dipercaya.
3. Bapak Asep Hernandi, S.Pd.I. Laki-laki berusia 38 tahun, sebagai Wakil Ketua Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya periode 2016-sekarang dan Ketua LPP (Lembaga Pemenangan Pemilu) fraksi PKB Kabupaten Tasikmalaya. Beliau merupakan sumber yang dapat dipercaya karena berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau melihat, mengetahui mengenai objek yang dijadikan penelitian ini sehingga beliau dapat memberikan informasi dan kesaksian yang benar.
4. Ibu Reni Sumarnawati. Perempuan berusia 43 tahun, sebagai Wakil Ketua Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya periode 2016-sekarang. Beliau merupakan pelaku utama sehingga beliau dapat melihat, mengetahui, dan mengalami peristiwa yang menjadi objek penelitian ini serta dapat memberikan informasi dan kesaksian yang benar.

## 2) Sumber Tulisan

1. Dokumen rincian perolehan suara partai politik dan calon anggota DPRD Kabupaten/Kota dan suara tidak sah di KPU Kabupaten/Kota pada Pemilu Legislatif 2009, 2014, dan 2019, diperoleh dari KPU Kabupaten Tasikmalaya. Sumber ini merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi mengenai nama-nama partai politik yang mengikuti pada Pemilu Legislatif tahun 2009, 2014, dan 2019, nama-nama calon DPRD yang diusung dari berbagai partai politik, dan jumlah perolehan suara dari seluruh wilayah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Data calon daftar tetap Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Tasikmalaya periode 2009-2019. Sumber ini merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi mengenai jumlah dan persentase keikutsertaan calon tetap legislatif Kabupaten Tasikmalaya dari fraksi PKB mulai dari tahun 2009 sampai 2019.
3. Salinan dokumen Surat Keputusan Susunan Kepengurusan DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Dokumen tersebut adalah sumber yang kredibel karena memberikan keterangan perihal keputusan kepengurusan DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, yang mana SK (Surat Keputusan) ini merupakan SK terbaru dan mencabut SK sebelumnya yang dikeluarkan pada 25 April 2016. Data tersebut memberikan informasi mengenai nama-nama pengurus, tanggal, dan tempat surat keputusan disahkan.

4. Dokumen Surat Keputusan Susunan DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya Periode 2016-2021. Data tersebut merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi mengenai susunan kepengurusan DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya Periode 2016-2021, di dalamnya disebutkan nama-nama pengurus, tanggal, dan tempat surat keputusan disahkan.
5. Dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Kebangkitan Bangsa. Dokumen tersebut merupakan sumber yang kredibel berupa softfile utuh yang berisi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PKB. Dalam Anggaran Dasar menjelaskan secara rinci mengenai nama, waktu, dan tempat kedudukan; asas dan prinsip perjuangan; jati diri, watak, dan fungsi; tugas dan tujuan; lambang; keanggotaan; struktur organisasi, kelengkapan dan perangkat partai; susunan kepengurusan partai; permusyawaratan dan rapat; pengambilan keputusan; pendidikan politik dan kader; keuangan dan kekayaan partai; pembubaran; hierarkhi tata urutan aturan partai; aturan peralihan; dan ketentuan penutup. Sedangkan dalam Anggaran Rumah Tangga menjelaskan mengenai lambang partai; keanggotaan; struktur, kewenangan dan kewajiban organisasi partai; kedudukan, tugas dan wewenang kepengurusan partai; pembentukan, pengesahan dan evaluasi kepengurusan partai; lowongan antar waktu; pembekuan kepengurusan; kelengkapan dan perangkat partai; fraksi; permusyawaratan; rapat-rapat;



sistem kaderisasi; pengelolaan keuangan dan perbendaharaan partai; dan ketentuan penutup.

6. Dokumen daftar nama DPR RI dari fraksi Partai Kebangkitan Bangsa. Dokumen tersebut merupakan sumber yang kredibel yang memberikan informasi mengenai daftar nama DPR RI dari berbagai daerah di Indonesia yang termasuk dalam fraksi PKB.
7. Dokumen daftar nama DPRD di Provinsi Jawa Barat dari fraksi Partai Kebangkitan Bangsa. Sumber tersebut merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi secara rinci mengenai daftar nama yang menjadi DPRD dari berbagai daerah di Provinsi Jawa Barat yang termasuk dalam fraksi PKB.
8. Daftar nama anggota DPRD Kabupaten Tasikmalaya. Sumber tersebut merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi mengenai daftar nama yang menjadi DPRD Kabupaten Tasikmalaya, dan sebagian dari nama-nama tersebut berasal dari fraksi PKB.
9. Dewi, Evie Ariadne Shinta. 2019. "Perempuan Pada Pemilu 2019". Dalam Pikiran Rakyat, 19 Maret 2019. Koran digital. Data tersebut merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi mengenai perempuan di ranah politik dan persentase keterwakilan perempuan di kursi legislatif.

### 3) Sumber Visual

1. Foto kantor DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya. Sumber ini merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi mengenai keberadaan kantor DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya.
2. Foto kegiatan silaturahmi konsolidasi antara DPC dengan DPAC. Foto tersebut merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi mengenai kegiatan di PKB Kabupaten Tasikmalaya.
3. Foto kegiatan perlombaan Musabaqah Kitab Kuning. Foto tersebut merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi mengenai program yang dilaksanakan di PKB Kabupaten Tasikmalaya.
4. Foto kegiatan PKM (Pendidikan Kader Menengah) DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya. Foto tersebut merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi mengenai kegiatan di DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya.
5. Pamflet kampanye Ibu Reni Sumarnawati. Sumber tersebut merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi bahwa beliau pernah mencalonkan diri sebagai DPRD Kabupaten Tasikmalaya dari fraksi PKB.
6. Foto kampanye Ibu Reni Sumarnawati dengan warga. Sumber tersebut merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi bahwa beliau melakukan kampanye kepada warga.

7. Pas foto Ibu Reni Sumarnawati. Sumber tersebut merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi bahwa foto tersebut digunakan di dalam pamflet kampanye Ibu Reni Sumarnawati.
8. Foto Ibu Reni Sumarnawati dalam kegiatan Mukerwil PKB Jawa Barat. Foto tersebut merupakan sumber yang layak karena memberikan informasi keikutsertaan beliau dalam kegiatan PKB.
9. Pamflet kampanye Ibu Hj. Laela Suroya. Sumber tersebut merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi bahwa beliau pernah mencalonkan diri sebagai DPRD Kabupaten Tasikmalaya dari fraksi PKB.
10. Pas foto Ibu Hj. Laela Suroya. Foto tersebut merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi bahwa foto tersebut digunakan di dalam pamflet kampanye Ibu Hj. Laela Suroya.
11. Foto Ibu Mia Faiza Imran dalam kegiatan Pendidikan Kader Menengah DPC PKB Kabupaten Tasikmalaya. Foto tersebut merupakan sumber yang kredibel karena memberikan informasi keikutsertaan beliau dalam kegiatan PKB.

### **3. Interpretasi**

Interpretasi atau penafsiran menggunakan dua metode yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Pada tahap ini penulis melakukan analisis sesuai fokus penelitiannya kemudian

menuliskan data-data yang telah lulus verifikasi menjadi kalimat yang padu berdasarkan pemikiran penulis yang dapat dipahami dan rasional.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori Miriam Budiardjo mengenai partisipasi politik. Menurutnya, partisipasi politik diartikan sebagai suatu kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang berperan aktif dalam kehidupan politik yang mana dilakukannya secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan tersebut meliputi memberikan hak suara pada pemilu, menjadi panitia pemilu, menjadi pengurus suatu partai politik, berdiskusi tentang politik, mencalonkan diri di kursi parlemen, menghadiri rapat umum, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Partisipasi politik berkaitan dengan kesadaran politik dan masyarakat yang mempunyai perhatian terhadap politik meyakini bahwa perbuatan tersebut memberikan efek politik (*political efficacy*). Semakin tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam politik menunjukkan bahwa masyarakat tersebut memahami dan mengikuti isu-isu politik yang terjadi serta menginginkan untuk ikut terlibat di dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Namun, apabila tingkat partisipasi politiknya rendah menunjukkan bahwa masyarakat tersebut kurang atau tidak mempunyai perhatian lebih terhadap masalah politik.

Dalam merealisasikan partisipasi dalam politik harus ada yang mewadahi sekelompok orang guna menampung berbagai aspirasi, maka didirikanlah partai politik. Di negara yang menganut sistem demokrasi seperti Indonesia, fungsi adanya partai politik di antaranya yaitu sebagai sarana komunikasi yang terjadi

---

<sup>10</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hal. 139.

<sup>11</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 367.

secara dua arah, yakni dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah. Kemudian, partai politik juga berfungsi sebagai artikulasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, sosialisasi politik, rekrutmen politik, dan pengatur politik.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, “Partisipasi Perempuan dalam Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya Masa Reformasi (2009-2019)” dapat dikatakan bahwa percaturan kancah politik di tanah air semakin berkembang, tidak hanya laki-laki yang berperan aktif dalam partai politik, namun perempuan juga diberikan kewenangan untuk ikut andil dalam dunia politik. Partisipasi perempuan dalam dunia politik dapat terlihat dari keikutsertaannya menjadi anggota dan pengurus di suatu partai politik, menjabat sebagai anggota legislatif, baik tingkat kabupaten/kota, provinsi hingga nasional, bahkan pernah terjadi pemimpin negarapun dipimpin oleh seorang perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam politik tidak adanya diskriminasi, semua orang diperbolehkan untuk ikut terjun, berpartisipasi, serta ikut andil dalam perpolitikan di Indonesia.

Begitu pula dengan kaum perempuan di Kabupaten Tasikmalaya yang sudah muncul kesadaran mengenai politik sehingga mendorong untuk ikut berperan aktif dalam kehidupan politik. Salahsatunya direalisasikan dengan ikut serta dalam Partai Kebangkitan Bangsa. Di mana dalam partai tersebut keterlibatan perempuan ditempatkan sebagai anggota, pengurus, perempuan bangsa PKB, dan anggota legislatif.

#### **4. Historiografi**

Historiografi atau penulisan atau penyusunan rangkaian cerita sejarah merupakan langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah. Dalam tahap ini penulis merangkai kalimat demi kalimat dari data yang sudah diperoleh dan tentunya setelah melewati ketiga tahap sebelumnya. Selain itu, penulis harus menggunakan berpikir kritis dan analisisnya karena pada akhir penulisan harus menghasilkan sintesis dari keseluruhan hasil penelitiannya.

Dalam tahap ini, susunan penulisan yang dirangkai adalah sebagai berikut:

BAB I terdapat pendahuluan yang didalamnya memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

BAB II menjelaskan sejarah berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya.

BAB III menjelaskan partisipasi perempuan dalam Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Tasikmalaya Masa Reformasi (2009-2019).

BAB IV berupa kesimpulan dan saran dari bahasan yang diambil dari pokok-pokok dalam pembahasan ini.